

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam majunya sebuah negara, dengan pendidikan segala sesuatu akan dipermudah. Salah satu pendidikan di dunia adalah pendidikan agama. Pendidikan agama ini sangat sentral dalam kehidupan alam semesta ini, di mana di dalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai Ketuhanan, nilai akhlak, nilai norma yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat diperlukan oleh umat Islam, karena agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupan. Dengan mengerti agama maka seseorang akan terbiasa berpikir kritis, bahkan ketika menghadapi persoalan dalam kehidupan tidak akan bingung dalam menghadapinya, karena sudah bisa mengontrol diri dengan keimanan yang dimilikinya. Dengan pembentukan karakter yang baik maka akan menghasilkan perilaku yang baik, tapi apabila dalam pembentukan karakter yang menyimpang ataupun kurang maksimal akan terjadi hasil yang kurang maksimal bahkan menyimpang dari norma-norma yang ada ditengah masyarakat. (Tria et.al, 2020).

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan luput dengan berbagai permasalahan yang ada, salah satunya kenakalan remaja. Masa muda atau masa remaja identik dengan masa pencarian jadi diri, di mana masa ini seseorang ingin diakui di tengah masyarakat. Masa remaja adalah masa peralihan atau transisi dari anak-anak menuju dewasa pada umumnya usia antara dua belas atau tiga belas tahun sampai usia dua puluhan. Sedangkan menurut WHO memberikan batasan mengenai remaja secara konseptual. Berikut tiga kriteria menurut WHO yaitu biogis, sosiologis, dan sosial ekonomi, yang pertama secara biologis di mana individu yang berkembang saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksualnya. Kedua secara sosiologis di mana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari

anak-anak menjadi dewasa. Ketiga secara ekonomi di mana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri. (Saputro, 2018).

Perkembangan zaman yang sangat pesat di mana dampak arus globalisasi begitu deras khususnya dalam bidang teknologi adalah arus informasi yang begitu bebas masuk ke Indonesia, baik yang positif maupun negatif. Implikasinya adalah masuknya budaya-budaya dari luar. Berdasarkan data dari Kominfo pengguna Internet di Indonesia mencapai 202,6 juta pengguna atau 76,8% dari populasi rakyat Indonesia, salah satu pengguna adalah kaum muda. (Kominfo, di akses 21 November 2021). Indonesia sebagai bangsa yang dikenal dengan kultur moderat, sopan, santun dan ramah, sehingga implikasinya masyarakat Indonesia terkadang kurang mampu dalam membendung arus budaya yang masuk melalui media baik elektronik maupun cetak.

Berbagai macam dampak negatif yang menjangkit masyarakat Indonesia khususnya generasi muda adalah lunturnya nilai-nilai agama seperti kurangnya hormat kepada orang yang lebih tua, tawuran, seks bebas, penggunaan narkoba, serta berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya, hal ini seolah-olah seperti hal biasa dan bukan hal aneh lagi di tengah masyarakat sekarang ini.

Melihat realitas yang ada, di mana kondisi mental, karakter, budi pekerti dan akhlak anak bangsa yang memprihatinkan tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur dan norma yang berlaku di tengah masyarakat Indonesia. Hal tersebut dapat membuat suatu peradaban bangsa mengalami kemunduran. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non-formal.

Salah satu pendidikan nonformal yang ada di Indonesia adalah pendidikan melalui organisasi Ikatan Pelajar Nadhlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nadhlatul Ulama (IPPNU). IPNU-IPPNU adalah salah satu organisasi yang ada di bawah naungan Jami'yah Nadhlatul Ulama

(NU). IPNU IPPNU merupakan badan otonom termuda dari NU di mana menitipberatkan bidang garapannya pada pembinaan para pelajar dan remaja pada umumnya. Untuk IPNU IPPNU sendiri adalah badan otonom yang berfungsi membantu melaksanakan kebijakan NU pada segmen pelajar laki-laki. (Burhan Nudin, 2017). IPNU IPPNU memiliki peran besar dalam hal problem solving terkait permasalahan pelajar atau remaja, seperti tawuran, narkoba, seks bebas, anarkisme dan kenakalan remaja lainnya.

IPNU-IPPNU yang berasaskan Islam ahlulssunah wal jama'ah, dimana seperti diketahui bahwa Islam ahlulssunah wal jama'ah sebagai (fiqrah) Islam yang menampilkan Islam yang sebenarnya yaitu Islam yang moderat. IPNU IPPNU dengan berbagai peran yang dijalankan dan berbagai kegiatan dilaksanakan di tengah masyarakat, salah satunya adalah peran dalam keagamaan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma dalam ajaran agama Islam. (Nudin et al., 2017). Dengan berbagai peran yang dijalankan oleh IPNU, baik melalui wawasan kebangsaan, wawasan keislaman, wawasan keilmuan, dan wawasan keilmuan diharapkan dapat menjadi tempat pendidikan non-formal dan tameng bagi masyarakat Indonesia, khususnya kalangan remaja dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan di era globalisasi ini.

Organisasi IPNU-IPPNU Desa Slarang Kidul merupakan organisasi yang sudah lama aktif di Desa Slarang Kidul. Dengan motto "Belajar, Berjuang, dan Bertaqwa,". Dengan berbagai kegiatan IPNU-IPPNU Desa Slarang Kidul baik dalam bidang keagamaan, sosial, kebangsaan, maupun pengkaderan, Organisasi IPNU-IPPNU Desa Slarang Kidul diharapkan menjadi wadah dan solusi dalam menjaga remaja Desa Slarang Kidul baik dalam aspek agama, sosial maupun kebangsaan di era globalisasi ini

Adanya era disrupsi, di mana adanya perubahan-perubahan besar terjadi yang mengakibatkan berbagai hal-hal yang fundamental mulai berubah. Generasi Z yang memiliki karakteristik dalam teknologi, di mana

semua tergantung dengan teknologi, apalagi diakhir tahun 2019, dunia dikhawatirkan dengan munculnya wabah virus corona atau sering disebut dengan Covid 19. Di mana dengan cepat menjalar keseluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Adanya Covid 19 membuat berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan drastis termasuk aspek pendidikan. Segala aktivitas pembelajaran dilaksanakan dengan Online (daring). Perkembangan Iptek memberikan dampak yang sungguh luar biasa. Di samping dampak yang positif, pada kenyataannya perkembangan Iptek menggoreskan banyak persoalan negatif, terutama kemerosotan moralitas generasi bangsa (dekadensi moral). Sebagai bawaan dari perkembangan Iptek, sikap konsumeristis, hedonistis, dan sekuleristis merupakan embrio terjadinya dekadensi moral generasi. Hal ini diperparah lagi ketika dekadensi moral ini sudah menggejala di kalangan pelajar tunas-tunas bangsa

Melalui pengamatan peneliti pada tanggal 3 – 7 November 2021, diketahui terjadi kemerosotan pada perilaku remaja di Desa Slarang Kidul, di mana remaja mulai lebih memetingkan handphone, dan beberapa lebih suka nongkrong dan bermain game dari pada mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengaji, sholat jamaah dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi meluasnya perilaku-perilaku yang menyimpang pada kalangan remaja Desa Slarang Kidul, IPNU-IPPNU desa Slarang Kidul sebagai salah satu organisasi dikalangan remaja, berupaya untuk membentengi dari pengaruh-pengaruh perilaku yang menyimpang tersebut, bahkan merangkul kembali untuk aktif kembali dalam kegiatan agama. Berangkat dari permasalahan di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian terhadap para pengurus IPNU Desa Slarang Kidul dengan tema **“Upaya Pengurus IPNU-IPPNU dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja di Desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”**

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun

sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya. (Anne Ahira, 2012). Bagaimana IPNU-IPPNU desa Slarang Kidul diharapkan dapat berkontribusi di tengah masyarakat dengan program dan kegiatan-kegiatan yang di tawarkan dan berharap dapat meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja di Desa Slarang Kidul.

B. Rumusan Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian dalam penelitian ini termasuk dalam wilayah kajian pendidikan luar sekolah.

b. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana upaya Pengurus IPNU-IPPNU dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja di desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimana perilaku keagamaan pada remaja di desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Pengurus IPNU-IPPNU dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja di desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui upaya Pengurus IPNU-IPPNU dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja di desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui perilaku keagamaan pada remaja di desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pengurus IPNU-IPPNU dalam meningkatkan perilaku keagamaan pada remaja di desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi referensi bagi kalangan akademis maupun non akademisi.
 2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau pengetahuan khususnya dalam upaya peningkatan perilaku keagamaan pada remaja, serta evaluasi bagi orang tua guna memperbaiki peran dalam membina keagamaan pada remaja.
- b. Manfaat Praktis
 1. Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan bagi penulis khususnya kepada masyarakat tentang organisasi masyarakat
 2. Bagi pelajar dan remaja untuk mengetahui pentingnya dalam bergorganisasi untuk membentuk jiwa yang religius, dan membentuk generasi Indonesia yang memiliki pemahaman agama yang kuat dengan mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

E. Kerangka Pikiran

IPNU- IPPNU merupakan salah satu organisasi yang ada di Indonesia yang beranggotakan para kalangan remaja baik dari madrasah, sekolah umum, serta santri yang berusia pelajar. Anggotanya pun tidak hanya dikalangan remaja yg duduk dibangku sekolah, bila tidak sekolah pun boleh masuk dalam anggota IPNU- IPPNU. IPNU atau kepanjangan

dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ialah sebutan untuk remaja, pelajar atau santri putra atau laki-laki, dan IPPNU atau kepanjangan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama untuk remaja, pelajar atau santri putri atau perempuan. Sebagai organisasi pelajar yang dibawah naungan Nadhlatul Ulama, IPNU - IPPNU memiliki dua tugas besar, yang pertama menjadi wadah pengembangan potensi generasi muda Nadhlatul Ulama pada segment pelajar, santri, maupun mahasiswa agar berkembang secara optimal. Yang kedua sebagai pelaksana Nadhlatul Ulama dan penjaga nilai-nilai yang dijunjung Nadhlatul Ulama. Dalam konteks kekinian IPNU IPPNU memiliki peran sangat besar dalam melakukan proses pengkaderan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia pada masyarakat luas umumnya agar nantinya bisa berkontribusi penuh dalam kehidupan kebangsaan, kenegaraan, kemasyarakatan dan keagamaan baik dipentas lokal maupun global. (Dwi et al, 2021)

IPNU- IPPNU memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam membina kader Nahdlatul Ulama (NU) karena IPNU-IPPNU sebagai organisasi mempunyai arah dan tujuan serta wawasan perjuangan yang jelas. Tujuan IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggungjawab atas terlaksananya syari'at Islam Ahlulsunnah Wal-jamaah An-Nahdliyah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI.

Adapun IPNU-IPPNU mempunyai fungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dan kepelajaran, wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa, wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlulsunnah Wal-jama'ah untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah, wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh *ukhwah nahdliyyah, islamiyyah, insaniyyah, dan wathoniyyah*. (Hasil kongres IPNU XVIII, 2015).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi dari setiap individu terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. (Setiawan, 2019). Kata keagamaan adalah berasal dari kata dasar Agama yang mendapatkan awalan ke- dan an. Agama itu sendiri mempunyai arti konsekuensi logis sebagai akibat dari pandang pandangan keagamaan dalam tingkah laku yang non agama dan tingkah laku moral. (Arifin, 2014). Dapat disimpulkan perilaku keagamaan adalah perilaku atau tingkah laku seseorang yang diwujudkan dengan perbuatan dan menjadi kebiasaan dalam rangka menjalankan agama yang didasari oleh Al-Qur'an dan Hadist. Perilaku-perilaku ini dibentuk melalui Pendidikan Agama Islam yang diharapkan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak karimah.

Menurut pendapat Jamaluddin Kahfi, mengelompokan perilaku menjadi dua macam, yaitu perilaku jasmaniah dan perilaku rohaniah, perilaku jasmaniah adalah perilaku yang terbuka (obyektif), sedangkan perilaku rohaniah adalah perilaku yang bersifat tertutup (subyektif). (Jamaludin Kahfi, 1993). Dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang itu muncul dari dalam diri seseorang (rohaniah) kemudian diimplementasikan dalam bentuk tindakan (jasmaniah) seperti shalat, zakat, atau pun membaca Al-Qur'an. Adapun bentuk perilaku keagamaan sebagai berikut:

1. Sholat

Pengertian shalat secara bahasa adalah berdoa, sedangkan menurut istilah adalah semua ucapan atau perbuatan yang bersifat khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan rukun Islam kedua, setelah syahadat, oleh karena itu belum sah ke islamian seseorang muslim ketika belum mengerjakan sholat.

Dalam melaksanakan sholat seorang muslim menyerahkan diri kepada Sang Maha Pencipta, Memuja Kemahasuciannya, meminta

perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dari dosa-dosa yang telah dibuat, memohon untuk selalu dalam lindungan-Nya dan dijauhkan dari kesesatan.

2. Puasa

Kata puasa secara bahasa adalah menahan diri. Sedangkan secara istilah adalah menahan diri dari segala yang membantalkan puasa mulai dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari disertai niat dan syarat-syarat tertentu. Puasa merupakan ibadah yang menanamkan rasa kebersamaan, terhadap orang-orang fakir dalam menahan lapar dan kebutuhan dalam makan. Puasa juga mengajarkan kita untuk memiliki rasa kemanusiaan seperti dorongan untuk saling menolong, rasa simpati, dan menguatkan jiwa.

3. Zakat

Zakat adalah mengeluarkan sebagian harta tertentu yang telah diwajibkan oleh Allah Swt. Untuk diberikan oleh orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar, haul tertentu dan memenuhi syarat dan rukunya. Zakat berfungsi untuk menyucikan dan membersihkan harta.

4. Berdoa

Pemahaman anak-anak remaja bahwa orang yang selalu membiasakan berdoa akan dikabulkan keinginannya atau akan menjadi mulia, begitu juga sebaliknya orang yang jarang berdoa bahkan tidak pernah berdoa akan menjadi orang lemah

5. Membaca Al-Qur'an

Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang diajarkan, di mana membaca setiap hurufnya mendapatkan pahala.

Berbagai urgensi dari bentuk perilaku keagamaan dengan tujuan penghambaan kepada Allah Swt, diwajibkan kepada setiap muslim untuk mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-sehari. Sholat sebagai tiang agama yang merupakan perintah langsung dari Allah Swt untuk menjaga manusia dari perbuatan keji dan maksiat, adapun puasa dan zakat dengan berbagai macam manfaat di samping berhubungan dengan Allah Swt (hablum minallah), puasa juga berhubungan dengan manusia (hablum minannas), adapun berdoa sebagai salah satu sarana kita untuk meminta di kabulkan hajat, baik yang berkaitan dengan dunia maupun akhirat, kemudian membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang dianjurkan, di mana setiap membaca satu hurufnya mendapatkan pahala.

Pembentukan perilaku manusia tidak akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan objek tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jalaludin, secara garis besar perilaku keagamaan dibentuk melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang ada pada keadaan atau kondisi jasmani ataupun rohani anak terdiri dari:
 1. Pengalaman pribadi, adalah semua pengalaman yang telah dilalui maupun yang diterima semenjak lahir, baik pengalaman yang didapat melalui penglihatan, melalui pendengaran dan sebagainya.
 2. Pengaruh emosi, emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap atau keadaan perilaku manusia. Pengaruh emosi bisa artikan suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi setiap individu, dan tingkah laku luar.
 3. Minat, merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktifitasnya karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa ada paksaan. Adapun minat pada keagamaan yaitu aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. (Zakiah Darajat, 1982).

b. Faktor Eksternal adalah faktor berasal dari luar diri seseorang tersebut, terdiri dari:

1. Interaksi, adalah hubungan timbal balik baik perorangan, kelompok, atau per orang dengan kelompok. Apabila dua orang saling bertemu maka akan menghasilkan interaksi, sehingga akan terjadi pengaruh atau mempengaruhi baik dalam sikap maupun kehidupan sehari-hari.
2. Pengalaman, sikap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi. Menurut Derajat mengatakan bahwa semua pengalaman manusia yang dilalui sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk dalam pengalaman dalam keagamaan.

Adapun menurut Yusuf faktor eksternal (lingkungan) terdiri dari:

1. Keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dalam yang dialami seseorang, oleh karena peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan anak baik dalam jasmani maupun rohani, sebagai orang tua harus membekali kerohanian anaknya sejak dini dengan mengajarkan ilmu agama yang baik sehingga ketika tumbuh menjadi anak remaja yang berakhlak baik.
2. Sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, penganjar dan latihan, agar berkembang sesuai dengan potensinya. Adapun dalam upaya mengembangkan fitrah agama, sekolah dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam mendidik anak didiknya agar mempunyai akhlak yang baik.
3. Masyarakat, dalam kehidupan sehari-hari seorang individu tidak akan terlepas dengan interaksi sesama individu atau masyarakat, oleh karena itu peran teman sebaya atau masyarakat dalam pergaulan sangat penting. Apabila bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang baik maka akan terbawa dalam kebaikan, begitu juga sebaliknya apabila bergaul dengan teman yang memiliki akhlak buruk, maka akan terbawa dalam pergaulannya. (Maenuroh & Makhful, 2020).

Interaksi antara manusia dan lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku pada manusia, baik atau buruknya manusia tergantung pada lingkungan sekitar, baik dari keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu pentingnya memiliki keluarga atau lingkungan yang baik, sehingga di harapkan dapat membentuk dan mencetak manusia yang bisa bermanfaat dan berkontribusi bagi bangsa dan agama.

F. Penelitian Relevan

1. Skripsi ini ditulis oleh Nur Aulia Lutfiana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2021 dengan judul “Peran IPNU IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam di desa Larangan Brebes”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masa remaja, di mana masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga memiliki tingkat emosional yang tinggi dan sulit dikendalikan, sehingga mudah terjerumus dalam pergaulan bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran IPNU-IPPNU dalam pendidikan agama Islam remaja di Desa Larangan Brebes. Subjek penelitiannya adalah pembina IPNU IPPNU Larangan, remaja desa Larangan, tokoh masyarakat dan subjek lain yang terkait dan Objeknya adalah peran organisasi IPNU IPPNU dalam mengajarkan pendidikan agama Islam bagi remaja di desa Larangan. Adapun hasilnya adalah peran organisasi IPNU IPPNU dalam Pendidikan Agama Islam di desa Larangan Brebes ada enam macam yaitu sebagai infomartor, komunikator, motivator, educator, innovator, dan fasilitator. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran Organisasi IPNU-IPPNU, untuk perbedaannya adalah tempat penelitiannya dan fokus penelitiannya, di mana saudari Aulia meneliti IPNU IPPNU di Desa Larangan Brebes dan fokus pada seluruh Pendidikan Agama Islam remaja dan cangkupanya lebih luas tentang Pendidikan agama islam. Sedangkan penulis meneliti di IPNU-IPPNU Desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dan fokus penelitiannya pada perilaku

keagamaan atau binaan dari Pendidikan Agama Islam. yaitu dalam domain afektif atau perilaku (sikap).

2. Skripsi ini ditulis Irvan Kurniawan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul “Perilaku Keagamaan Masyarakat di Desa Sukarjo Kecamatan Buay Madang timur Kabupaten Oku timur. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masyarakat setempat yang mayoritas beragama Islam, di samping menjalankan ibadah Islam seperti masyarakat pada umumnya, di sini juga masih melakukan kegiatan anismisme seperti memberi sesaji terhadap pohon beringin yang dikeramatkan oleh masyarakat Desa. Kegiatan ini masih di lakukan oleh masyarakat, akan tetapi kebudayaan ini hanya di lakukan jika masyarakat akan melakukan hajatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku keagamaan masyarakat dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat di Desa Sukoharjo Kabupaten OKU Timur. Adapun hasil penelitiannya adalah perilaku keagamaan masyarakat Desa Sukoharjo adalah keikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di dalam lingkungan di mana mereka bertempat tinggal, baik kegiatan yang berhubungan langsung dengan Allah Swt (hablum minallah) maupun hubungan manusia (hablum minannas). Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian dan fokus penelitiannya, di mana saudara Irvan Kurniawan meneliti pada masyarakat di Desa Sukarjo Kecamatan Buay Madang timur Kabupaten Oku timur yang cangkupannya lebih luas dan lebih fokus pada kegaitan-kegiatan yang bersikap sosial. Sedangkan penulis hanya meneliti perilaku remaja Desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dan fokus pada perilaku agama yang lebih fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan Allah, tidak hanya itu disini juga dijelaskan bagaimana peran organisasi masyarakat dalam meningkatkan ataupun membentuk perilaku remaja agar lebih baik.

3. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Rozi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Tahun 2018 dengan judul “Pembinaan perilaku keagamaan pada anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Surakami Palembang”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa dekadensi moral semakin marak terjadi. Perilaku manusia semakin jauh dari nilai-nilai agama. Seiring dengan itu jumlah anak-anak putus sekolah atau bahkan sama sekali tidak bisa mengenyam bangku sekolah juga semakin bertambah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan sejarah pembinaan perilaku keagamaan anak di tempat pembuangan akhir Sukawinatan Kelurahan Sukajaya, mendeskripsikan proses pembinaan perilaku keagamaan anak, dan faktor penghambat dan pendukung dalam membina perilaku keagamaan anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarami Palembang. Subjek penelitiannya adalah Ketua RT 68. Orang tua, anak-anak di TPA Sukawinatan serta aktor yang berperan sebagai Anggota Komunitas peduli anak dan Remaja Masjid Agung Palembang. Objeknya adalah Pembinaan perilaku keagamaan pada anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Surakami Palembang. Adapun hasil penelitiannya adalah pembinaan akhlak perilaku keagamaan pada anak di kelurahan Sukajaya melalui 3 kegiatan inti: diantaranya membina anak-anak dalam membaca Al-Qur’an, membina anak-anak dalam agar melaksanakan shalat, membina anak-anak agar selalu mengucapkan salam dan berbakti pada orang tua. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan. Adapun perbedaan adalah tempat penelitian dan fokus penelitiannya, di mana saudara meneliti anak-anak di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Surakami Palembang dan fokus pada upaya atau peran yang dilakukan orang tua atau tokoh masyarakat dalam pembinaan perilaku keagamaan. Sedangkan penulis meneliti di remaja di Desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dan Upaya organisasi IPNU-IPPNU dalam meningkatkan perilaku keagamaan.

4. Skripsi ini ditulis oleh Rosiana Pangestuti Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Tahun 2017 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada remaja melalui Organisasi IPNU IPPNU Ranting Pasar Wetan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masa remaja dimana setiap individu mencari jati dirinya, karena merupakan tahap perpindahan seseorang dari anak-anak menjadi dewasa. Ketika dalam masa pencarian jati diri tersebut tidak mendapatkan fasilitas dan sarana yang baik yang dapat mengembangkan karakternya maka remaja tersebut tidak akan tumbuh dan berkembang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Penanaman Nilai-nilai Religius pada Remaja Melalui Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Pasir Wetan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina, Ketua IPNU dan IPPNU serta seluruh anggota. Adapun hasilnya adalah dalam penanam nilai-nilai religius melalui beberapa tahap yaitu Receiving, Responding, Valuing, Organization dan penyatuan ragam nilai dalam suatu nilai yang konsisten. Adapun nilai religius dalam IPNU IPPNU Ranting Pasar Wetan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas adalah jujur, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, berhati-hati dalam mengambil keputusan, Khusnudzon, beramal sholeh, dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang peran organisasi IPNU-IPNU dan tentang remaja. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian dan fokus penelitiannya, di mana saudara Rosiana Pangestuti melakukan penelitian di IPNU IPPNU Ranting Pasar Wetan Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas dan lebih fokus pada penanaman nilai-nilai agama pada remaja yang sifatnya hablu minanas (yang berkaitan dengan sesama manusia) atau lebih ke dalam yang ada kaitannya dengan masyarakat. Sedangkan penulis meneliti di IPNU IPPNU Ranting Desa Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dan fokus pada perilaku keagamaan pada remaja yang lebih kearah

hablu minallah (yang berkaitan dengan Allah) seperti sholat, zakat, berdo'a, puasa, dan membaca Al-Qur'an.

